



Studi Literatur Review: Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pendidikan Non-Formal di Masyarakat

Ester Yulinar Br Saragih

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Received: 7 September 2024

Revised: 18 September 2024

Accepted: 30 September 2024

Abstrak

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar dimaksudkan untuk melayani tertentu. Penelitian ini menggunakan metode studi literature review untuk mengkaji literature tentang pengembangan keahlian dan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan non-formal di masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang baik terhadap pengembangan keahlian dan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan non-formal dimasyarakat

Keywords: *pengembangan keahlian, keterampilan, kewirausahaan, pendidikan non-formal*

(*) Corresponding Author: esteryuni@gmail.com

How to Cite: Br Saragih, E. (2024). Studi Literatur Review: Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pendidikan Non-Formal di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 353-369. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11292>

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar dimaksudkan untuk melayani tertentu. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012:35). Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Kamil (2011:15) menjelaskan pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Antara pendidikan formal dan nonformal, menurut Kamil (2011:18), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa terminology, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan

anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar.

Pendidikan Non Formal (PNF) banyak diminati berbagai pihak serta lapisan masyarakat karena dianggap menjadi solusi yang cukup murah dan mudah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketidakmerataan pendidikan yang ada saat ini. Program-program pendidikan non formal (PNF) dikembangkan untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan mengatasi pengangguran yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan Non Formal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai layanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Sejalan dengan pemikiran- pemikiran tersebut, menurut Kamil Mustofa (2009: 54), memberi peran secara jelas tentang pendidikan nonformal dalam rangka proses pemberdayaan (*empowering process*), peran pendidikan nonformal tidak saja mengubah individu, tetapi juga kelompok, organisasi, dan masyarakat yang meliputi peningkatan dan perubahan sumber daya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan mengandung arti luas, yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan kemampuan lainnya ke arah kemandirian hidup.

Masyarakat Indonesia masih memandang bahwa bekerja sebagai pegawai atau karyawan dianggap lebih bergengsi dan menjamin kesejahteraan dibanding dengan berwirausaha. Untuk menjawab tantangan tersebut, penguatan sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan mutu produk perlu didorong dan disiapkan kemampuannya. Menurut David Mc Clelland dalam Noval, dkk(2012: 1) suatu negara bisa menjadi makmur bila ada entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Singapura sudah 7,2%, sedangkan pada 2001 di Indonesia baru 0,18% dari penduduknya yang menggeluti dunia wirausaha. Hal ini juga menunjukkan bagaimana paradigma tentang pendidikan yang ditanamkan oleh penjajah, pendidikan hanya menyiapkan tenaga-tenaga terampil untuk keperluan birokrasi dan industri. Disinilah, seharusnya dunia pendidikan dan pemerintah bekerja sama untuk mendorong terwujudnya pendidikan yang berorientasi wirausaha.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah *systematic literature review* (SLR), menurut Snyder (2019: 333) mengatakan *literature review* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil intepretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik

tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*. Artikel yang digunakan difokuskan pada artikel *original empirical research* atau artikel penelitian yang berisi hasil dari pengamatan *actual* atau eksperimen dimana terdapat abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi dari penelitian. Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada *google scholar* dan *Mendeley*. Kata kunci dalam menemukan artikel yaitu pendidikan non formal, pengembangan keahlian dan keterampilan, dan kewirausahaan. Pada pencarian data menggunakan kriteria bahan *literature review* yaitu: Artikel desain penelitian *Randomised Controlled Trials (RCT)*, Penelitian eksperimen, Artikel asli dari sumber utama (*primary source*), Artikel full text berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Pencarian artikel menggunakan beberapa sumber dari database yang tersedia pada *google scholar* dan *research get*. Tahapan yang ditempuh pada analisa *Simplified approach* meliputi meringkas setiap literatur *critical appraisal*/telaah kritis dilakukan secara bersamaan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan literatur serta untuk melihat hubungan antara satu literatur dengan literatur lainnya, mengidentifikasi tema-tema dari hasil setiap penelitian dalam literatur dimana tema yang dihasilkan harus mencerminkan pertanyaan penelitian dari *literature review*, pengembangan tema dengan menggabungkan semua tema yang sama mendiskusikan kekuatan dari temuan dengan mempertimbangkan hasil penelitian dengan bukti yang lebih kuat atau pun bukti yang lemah dengan melakukan *critical appraisal* pada langkah awal, penamaan pada tiap tema dengan mempertimbangkan penamaan yang tepat pada setiap tema dengan memahami literatur sehingga nama pada tema lebih mendekati hasil dari penelitian pada literatur, membandingkan dan melihat kembali setiap tema dengan mengecek dua hal, yaitu: setiap tema telah mendapatkan nama yang tepat, dan pengumpulan tema-tema menjadi satu tema yang tepat, pengawasan ketat pada persamaan dan perbedaan setiap tema kemudian menganalisa secara mendalam serta mempertimbangkan bagaimana setiap tema dapat saling terkait, meninjau kembali *critical appraisal* dari setiap literatur sehingga dapat menilai apakah tema tema yang ada dapat menjawab setiap pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari *literature review* pada dua puluh dua artikel yang sudah dikumpulkan oleh peneliti

Tabel. 1 Matrik Analisis Data Pada Artikel

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Mayahayati, et.al (2019)	<i>Strengthening Non Formal Education Strategies In Samarinda City</i>	Kualitatif : Studi Kasus	Pendidikan nonformal saat ini dilihat dari aspek kebijakan sudah dilakukan urusannya berdasarkan amanah peraturan perundangan yang memayunginya,

			namun sektor pendidikan nonformal belum menjadi prioritas daerah untuk digarap. Saat ini pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha di Kota Samarinda belum terlalu banyak jenisnya dibanding dengan yang ada di daerah lain. Pengetahuan dan keterampilan berbasis online system (e-commerce) belum digarap dengan baik oleh pemerintah daerah.
Entoh Tohani (2020)	Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif : Studi Kasus	Hasil penelitian menunjukkan, terdapat dampak positif terhadap kelompok sasaran walau masih dalam level individual. Oleh karenanya, PKuM yang akan dikembangkan perlu menekankan keberlanjutan dan akuntabilitasnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
Wawan Hardiyanto, et.al (2020)	<i>Vocational Skill Training For Learning Citizensin Improving The Enterprenearial Soual</i>	Deskriptif Kualitatif	Signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) signifikansi dari segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) signifikansi dari segi kebijakan (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah

			<p>yang dikaji muncul danbetapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) signifikansi dari segi praktik(memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandangatau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) signifikansi dari segi isuserta aksi sosial (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikanpencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi).</p>
Ahmad,et.al (2022)	Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia	SLR	<p>Hasil kajian menunjukkan setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, school broadcasting, kursus kewanitaan, kursus kependuan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan.</p>
M. Ihsan Dacholfany (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Forma Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM-AL Suroya)	Deskriptif Analitik	<p>Penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) al-Suroya yang di dalamnya ada Pendidikan Non Formal yang dilaksanakan khususnya Paket B dan Paket C dan lainnya dapat memenuhi suatu fungsi</p>

			<p>dalam usaha melayani kebutuhan masyarakat di luar sistem persekolahan, sasaran utama pendidikan nonformal dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan, serta mengembangkan kemampuannya minat dan bakat serta pelatihan, dengan harapan program ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masyarakat walaupun banyak hambatan.</p>
<p>Ali Nurdin (2016)</p>	<p>Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Non Formal Paket C</p>	<p>Kualitatif : Studi Kasus</p>	<p>Kewirausahaan adalah kemampuan memadukan kepribadian, peluang, dana dan sumber daya yang terdapat pada lingkungan untuk mendapatkan keuntungan. Ciri-ciri wirusahawan ciri ciri: (1) memiliki tujuan dan visi yang jelas, (2) inisiatif dan selalu proaktif, (3) berorientasi pada prestasi, (4) berani mengambil resiko, (5) kerja keras, (6) bertanggung jawab atas segala aktivitas yang dijalankannya, (7) komitmen kepada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati, (8) mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan barbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usahaynya ataupun tidak.</p>

Achmad Mustofa (2020)	Pentingnya Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Sekolah Di Era Bonus Demografi	Kualitatif : Studi Kasus	Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian dapat mengurangi tingkat pengangguran dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.
Dyan AL Putranto (2019)	Efektifitas Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Model Enam Fitur Inti Sebagai Upaya Menumbuhkan Wirausaha Di Wilayah Binaan UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program PKM melalui Model EFI berjalan baik dan lancar. Terbukti bahwa calon peserta didik mengikuti proses perekrutan dengan cara wawancara. Terbukti bahwa narasumber, fasilitas, materi sudah sangat memadai. Prose pelatihan yang berlangsung selama empat bulan berhasil menumbuhkan keterampilan berwirausaha dan ilmu kewirausahaan bagi peserta didik serta mampu membuka usaha tetapi juga ada yang belum membuka.
Abdul Malik, et.al (2017)	Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan program pemberdayaan dalam proses pengembangannya dilakukannya pelatihan pembuatan jam tangan dari kayu. Produksi dilakukan oleh warga belajar Kejar Paket B dan

			C setelah selesai pembelajaran kejar paket. Pemasaran dilakukan melalui promosi di berbagai media dan pangsa pasarnya baik dalam maupun luar negeri. Kendala yang dialami minimnya mesin produksi yang bersumber dari minimnya modal dan terbatasnya jam kerja warga belajar.
Heru Prasetia, et.al (2020)	<i>Building Entrepreneurial Skills Program at PKBM Farilla Ilmi Padang</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian data yang diperoleh mengenai kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat kekurangan pendidikan kecakapan wirausaha sebagai mana wawancara bersama pengelola, tutor, serta warga belajar PKBM Farilla Ilmi sebagai berikut: “1) Penyesuaian waktu 2) Belum adanya program bimbingan lanjutan 3) Tidak ada monitoring 4) Karena berbasis kelompok, di khawatirkan bisa pecah
Adman (2017)	Pengembangan Model Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Dalam Kemandirian Warga Belajar	Riset dan Pengembangan	Model Pembelajaran kursus kewirausahaan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh praktisi pembelajaran kursus, dapat diterima peserta kursus, dan dapat menghasilkan peningkatan kemandirian peserta kursus sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan uji coba lapangan, juga didapatkan bahan-bahan

			untuk melakukan revisi ulang terhadap rumusan model, khususnya yang berkaitan dengan redaksional kalimat.
M. Arif Hidayat (2017)	Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan	Kualitatif : Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini adalah sanggar sang Bodol memberikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak binaan sanggar. Keterampilan yang dimiliki oleh anak binaan sanggar adalah keterampilan bermain musik. Upaya yang dilakukan sanggar untuk meningkatkan keterampilan: memberikan pendampingan, memiliki buku-buku yang dapat menunjang, tersedianya alat-alat penunjang dan pemberian dukungan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak yang menjadi binaan sanggar.
Ainul Hayat (2018)	Reformasi Pendidikan Non Formal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Era Otonomi Daerah : Perspektif Governance	Kualitatif : Studi Kasus	Model pendidikan berbasis masyarakat untuk konteks Indonesia kini semakin diakui keberadaannya pasca pemberlakuan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberadaan lembaga ini diatur pada 26 ayat 1 s/d 7. jalur yang digunakan bisa formal dan atau nonformal. Dalam hubungan ini, pendidikan nonformal berbasis masyarakat adalah pendidikan nonformal yang

			<p>diselenggarakan oleh warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional.</p>
<p>Dinda Alifatul Laila (2021)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Non Formal: Sebuah Kajian Pustaka</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Konsep pemberdayaan masyarakat adalah perpindahan kekuasaan melewati penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok tersebut produktif demi mencapai kesejahteraan sosial. Selain melalui pemberdayaan, pendidikan juga dianggap sebagai kunci dari kesejahteraan sosial. Pendidikan punya peran dalam membentuk pemikiran masyarakat baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal.</p>
<p>Lili Rahmawati (2022)</p>	<p>Pemberdayaan Perempuan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat</p>	<p>SLR</p>	<p>Hasil penelitian yaitu kewirausahaan menjahit menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan</p>

	(PKBM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Menjahit		masyarakat, khususnya bagi warga belajar (perempuan). Kewirausahaan dapat menciptakan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat agar mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
Fira Rama Puteri Mahardika (2023)	Analisis Perencanaan Program Pelatihan Life Skill Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Kewirausahaan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwasanya perencanaan program budidaya jamur tiram memperoleh hasil pada pelaksanaannya yang dirancang dalam berbagai tahapan perencanaan. Perencanaan dari pelatihan budidaya memiliki beberapa tahapan yakni diantaranya mengidentifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, Menetapkan Lokasi Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, Persiapan Alat dan bahan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, Sasaran dan Proses OPREC Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, Menyusun Jadwal Kegiatan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram, dan tahapan terakhir Pembekalan Pelaksanaan Program Pelatihan Budidaya Jamur Tiram.

<p>Euis Herlina (2018)</p>	<p>Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode yang digunakan adalah, diskusi, demonstrasi, ceramah, proses dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi yang dirancang dan disusun oleh tutor disesuaikan dengan latar belakang peserta dan kebutuhan peserta, strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah berangkat dari tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan, tujuan tersebut meliputi tiga aspek yang harus dipenuhi yaitu raw input, instrumental input, dan proses, sebelum pelaksanaan dilakukan perlu adanya tahapan yang dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, sampai dengan evaluasi program.</p>
<p>Muammar Syaikhul (2018)</p>	<p>Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Surabaya Hotel School Dalam Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Masuk Ke Industri Perhotelan Bidang Housekeeping Di Luar Negeri</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut Peran LKP SHS berjalan dengan baik dan efektif terbukti peserta didik telah mengalami perubahan sikap, kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dibidang housekeeping dan langsung penempatan kerja ke luar negeri. Faktor penghambat yang dialami yaitu terkait pengarsipan data base alumni SHS dan izin</p>

			<p>orang tua. Faktor pendukung yang ada di SHS yaitu jaringan mitra luas, sarana dan prasarana standart uji kompetensi dan sertifikasi profesi perhotelan, lembaga sebagai tempat uji kompetensi dan uji sertifikasi profesi pegawai perhotelan, metode pembelajaran 30% teori, 70% praktek, instruktur para praktisi aktif di dunia perhotelan, kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar selalu update mengikuti perkembangan industri perhotelan, tersedianya layanan pusat informasi lowongan kerja dan rekrutment ditempat</p>
Nuraini Asriati (2019)	Strategi Pengembangan Entrepreneurship di Kabupaten Bengkayang	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian strategi pendekatan jalur pengusaha dijalankan dengan menggali keunggulan potensi utama daerah setiap Kecamatan berdasarkan kriteria penilaian sentra produk One Village One Product (OVOP) yang mengandung 22 aspek. Kajian strategi pengembangan entrepreneurship melalui jalur pendidikan kejuruan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berwawasan kewirausahaan dengan model pembelajaran Teaching Factory 3M.</p>
Waqi,et.al	Analisis	Kualitatif :	Pemberdayaan ekonomi

(2020)	<p>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Non Formal (Studi Kasus pada Masyarakat Wisata Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kota Malang)</p>	<p>Fenomenologi</p>	<p>masyarakat menjadi strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut terwujud dalam program Desaku Menanti yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Malang. Program pengentasan kemiskinan tersebut dilaksanakan dengan konsep ekowisata bertema Topeng Malangan di Dusun Baran Kelurahan Tlogowaru. Masyarakat binaan terdiri atas para pengemis, gelandangan, dan anak jalanan, yang tidak memiliki tempat tinggal. Program tersebut membuat masyarakat binaan mengalami dinamika kehidupan ekonomi yang meningkat, dilihat dari kegiatan ekonomi, yaitu konsumsi, produksi, hingga pengelolaan keuangan keluarga. Hal itu membuat masyarakat mengalami perubahan tindakan ekonomi yang menjadi lebih rasional, produktif, dan efisien.</p>
<p>Safri Miradj, et.al (2017)</p>	<p><i>The Empowerment Of The Poor Through The Non-Formal Education Process As An Effort To Improve The Social Welfare In West Halmahera Regency</i></p>	<p>Kualitatif : Fenomenologi</p>	<p>Hasil penelitian yaitu, (1) proses pemberdayaan yang dilakukan lembaga pendidikan nonformal belum sesuai harapan warga belajar yang terlibat dalam proses tersebut, dan belum memperhatikan aspek kebutuhan yang diperlukan warga</p>

			belajarnya, (2) hasil yang di timbulkan pasca mengikuti proses pemberdayaan di lembaga-lembaga pendidikan nonformal belum membantu masyarakat miskin meningkatkan kehidupannya, dan (3) hubungan kerja sama yang selama ini dibangun oleh PKBM Merpati, PKBM Mario Laha, Orsos Tunas Harapan, Orsos Melati, dan LPM Sonyinga hanya sebatas pemerintah daerah.
--	--	--	---

Berdasarkan dari hasil kajian 21 jurnal diatas, tingkat pengangguran yang tinggi dan kemiskinan merupakan masalah sosial di banyak wilayah di Indonesia. Masyarakat dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung memiliki tingkat kejahatan dan kekerasan tinggi. Masalah sosial, tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan, krisis ekonomi, *ko-eksistensi* sosial budaya rakyat yang tidak wajar, peningkatan pertumbuhan ekonomi, proses inovatif dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dapat diatasi melalui pengembangan dan penumbuhan kewirausahaan bagi pemuda. Solusi konkret untuk mendorong gelombang kewirausahaan dibutuhkan pendidikan kewirausahaan. Program pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan lebih banyak wirausaha muda yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja serta kemiskinan yang hampir terjadi disemua Negara. Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam mempersiapkan generasi agar memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, berani melakukan inovasi, jujur, pantang menyerah dan keinginan untuk berprestasi merupakan modal yang harus dijadikan kebiasaan baik siswa (Siska,2020). Pendidikan non formal tentang kewirausahaan merupakan modal generasi muda sekarang untuk masa depan. Peran Kewirausahaan makin penting akibat dari dinamika perkembangan ekonomi. Khususnya berkaitan dengan pentingnya pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan kemakmuran, dan kemampuan pemerintah untuk mencapai kepuasan memberikan layanan publik.

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya, Menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Hafizah (2021), mengatakan bahwa peran kewirausahaan adalah kontribusi dalam

transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat di negara berkembang, yaitu pertama, membuka jenis usaha baru dalam perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan menambah heterogenitas usaha di Indonesia. Kedua, menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Ketiga, menambah output perkapita nasional.

KESIMPULAN

Pengembangan keahlian dan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan masyarakat non-formal sangat penting untuk diaplikasikan dikarenakan bisa menyelesaikan masalah pengangguran dan terbatasnya kesempatan kerja serta kemiskinan yang ada. Dikarenakan Pendidikan nonformal dengan berbagai program pembelajarannya mempunyai peluang yang lebih besar dalam memecahkan persoalan kehidupan masyarakat pedesaan secara terkonsentrasi, fleksibel, serta bervariasi. Selain itu pendidikan nonformal memberi peluang kepada penyelenggara pendidikan baik pemerintah, badan, kelompok, maupun perorangan, untuk memilih, dan menetapkan, serta melaksanakan program-program yang relevan dengan persoalan dan kebutuhan yang berkembang dimasyarakat, sehingga meningkatkan mutu kehidupan keluarga dan masyarakat mudah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, et.al (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*
- Achmad Mustofa (2020). Pentingnya Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pada Sekolah Di Era Bonus Demografi. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.
- Adman (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Dalam Kemandirian Warga Belajar. *MANAJERIAL* Vol. 9, No. 18.
- Ahmad,et.al (2022) Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan* Volume 7 Nomor 2
- Ali Nurdin (2016). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Non Formal Paket C. *TARBAWI* Volume 2. No. 02.
- Ainul Hayat (2018). Reformasi Pendidikan Non Formal Untuk Mengurangi Pengangguran Di Era Otonomi Daerah : Perspektif Governance. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Dinda Alifatul Laila,et.al.(2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*
- Dyan AL Putranto (2019). Efektifitas Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Model Enam Fitur Inti Sebagai Upaya Menumbuhkan Wirausaha Di Wilayah Binaan UPT SKB Cerme Kabupaten Gresik. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*

- Entoh Tohani.(2020). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*.
- Euis Herlina (2018). Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal EMPOWERMENT* Volume 2, Nomor 2
- Fira Rama Puteri Mahardika (2023). Analisis Perencanaan Program Pelatihan Life Skill Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Kewirausahaan. *Jurnal Transformasi* Volume 9 Nomor 2 Edisi September 2023
- Hafizah Dwi. 2021. Analisis Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Universitas Muhammadiyah, Mataram.
- Heru Prasetya, et.al (2020). *Building Entrepreneurial Skills Program at PKBM Farilla Ilmi Padang*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Kamil, M. (2011). Pendidikan nonformal : pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (pkbm) di indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkam jepang). Bandung: Alfabeta.
- Lili Rahmawati (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Menjahit. *Jurnal Obor Penmas*.
- M. Ihsan Dacholfany (2018) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM-AL Suroya). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- M. Arif Hidayat (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Dudeena : Vol. 1 No. 1 Februari 2017*
- Mayahayati, et.al.(2019). *Strengthening Non Formal Education Strategies In Samarinda City*. *Jurnal Riset Inossa*
- Muammar Syaikhul (2018). Peran Lembaga Kursus Dan Pelatihan Surabaya Hotel School Dalam Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Masuk Ke Industri Perhotelan Bidang Housekeeping Di Luar Negeri. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*
- Nuraini Asriati (2019). Strategi Pengembangan Entrepreneurship di Kabupaten Bengkayang. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* Vol. 2
- Safri Miradj, et.al (2017). *The Empowerment Of The Poor Through The Non-Formal Education Process As An Effort To Improve The Social Welfare In West Halmahera Regency*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 1,
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen: PT. Bumi Aksara, Jakarta*
- Sisca et., all. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Wawan Hardiyanto, et.al.(2020). *Vocational Skill Training For Learning Citizensin Improving The Enterprenearial Soual*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*
- Waqi,et.al (2020). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Non Formal (Studi Kasus pada Masyarakat

Wisata Kampung Topeng, Kelurahan Tlogowaru, Kota Malang).
Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu
Ekonomi, dan Ilmu Sosial